HUBUNGAN KONSUMSI PUTIH TELUR TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA SESAR DI RS TK IV 01.07.03 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Oleh:

Siti Hairani
NPM. 22010097

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

HUBUNGAN KONSUMSI PUTIH TELUR TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA SESAR DI RS TK IV 01.07.03 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan

OLEH:

Siti Hairani
NPM. 22010097

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTAPADANGSIDIMPUAN
2026

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KONSUMSI PUTIH TELUR TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA SESAR DI RS TK IV 01.07.03 PADANGSIDIMPUAN

Skripsi Ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Hadapan
Tim Penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Maret 2025

Pembimbing Utama

Ns. Nikmah Kemalasari Pane, M.Kep
NUPTK. 4249775676230173

Pembimbing Pendamping

Ns. Nur Arfah Nasution M.KM
NUPTK. 6451768669230252

Ketua Program Studi
Keperawatan Program Sarjana

Ns. Qatar Fitri Napitupulu, M.Kep
NUPTK. 8543762663230272

Dekan Fakultas Kesehatan

Arini Hidayah, SKM. M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hairani

NPM : 22010097

Program Studi : Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar Di Rs Tk Iv 01.07.03 Padangsidimpuan" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, Maret 2026

Peneliti



Siti Hairani

IDENTITAS PENULIS

Nama : Siti Hairani

NPM : 22010097

Tempat/Tgl Lahir : Sihepeng Lima, 03 Januari 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Sihepeng Lima, Kec. Siabu, Kab, Mandailing Natal

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 002 Sihepeng : Lulus tahun : 2015
2. SMP Negeri 2 Siabu : Lulus tahun : 2018
3. SMA Negeri 1 Siabu : Lulus tahun : 2021

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Januari 2026
Siti Hairani

Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar Di RS TK IV 01.07.03 Padangsidimpuan

ABSTRAK

Penyembuhan luka sesar merupakan penggantian fungsi jaringan yang rusak, yang melibatkan integrasi proses insisi bedah yang bersih contoh luka dengan sedikit jaringan yang hilang. Perawatan luka sesar meliputi beberapa teknik untuk mempercepat tahap pemulihan, termasuk makanan seperti telur rebus. Putih telur rebus merupakan sumber protei yang kaya akan asam emino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh untuk memperbaiki jaringan luka dan mempercepat proses penyembuhan luka sesar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan konsumsi putih telur terhadap penyembuhan luka sesar di rs tk iv 01.07.03 padangsidimpuan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini ialah seluruh pasien operasi sesar di rs tk iv 01.07.03 padangsidimpuan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ialah 44 orang responden. Penelitian dilaksanakan di rs tk iv 01.07.03 padangsidimpuan. Hasil dari penelitian ini dianalisis menggunakan uji korelasi pearson dengan p-*value* (0,000) Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan konsumsi putih telur terhadap penyembuhan luka sesar di rs tk iv 01.07.03 padangsidimpuan. Oleh karena itu, peneliti sangat menyarankan agar pasien opersi sesar untuk mengkonsumsi putih telur rebus untu mempercepat proses penyembuhan luka sesar.

Kata kunci: konsumsi putih telur, penyembuhan luka sesar
Daftar Pustaka: 33 (2017-2024)

NURSING PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

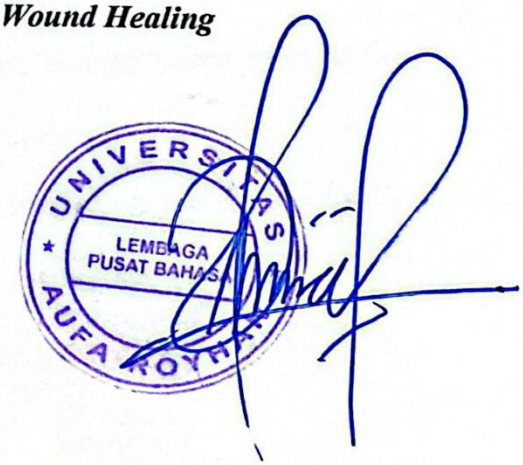
Research Report, February 2026
Siti Hairani

THE RELATIONSHIP BETWEEN EGG WHITE CONSUMPTION AND CESAREAN WOUND HEALING AT TK IV 01.07.03 HOSPITAL PADANGSIDIMPUAN

ABSTRACT

Cesarean wound healing refers to the restoration of tissue function after injury, including the integration of clean surgical incisions with minimal tissue loss. Cesarean wound care involves various strategies to accelerate the recovery process, including the consumption of boiled eggs. Boiled egg whites are a rich source of protein containing essential amino acids required for tissue regeneration and for accelerating cesarean wound healing. This study aimed to elucidate the correlation between egg white consumption and cesarean wound healing at TK IV 01.07.03 Hospital, Padangsidimpuan. This study used a quantitative methodology with a descriptive correlational design. The study population consisted of all cesarean patients at TK IV 01.07.03 Hospital, Padangsidimpuan. A total of 30 respondents were included as the sample. The research was conducted at TK IV 01.07.03 Hospital, Padangsidimpuan. The results were analyzed using the Pearson Correlation Test, which yielded a p-value of 0.000. The study concludes that there is a significant correlation between egg white consumption and cesarean wound healing at TK IV 01.07.03 Hospital, Padangsidimpuan. Therefore, patients undergoing cesarean surgery are strongly recommended to consume boiled egg whites to accelerate postoperative wound recovery.

Keywords: Egg White Consumption, Cesarean Wound Healing
References: 2017–2024



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **" Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar Di Rs Tk IV 01.07.03 Padangsidimpuan"**, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana keperawatan di Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep, selaku ketua program studi keperawatan program sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
3. Ns. Nikmah Kemalasari Pane, M.Kep, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ns. Nur Arfah Nasution, M.KM, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ns. Ulfah Hidayah Almadany, M.Kep, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. Ns. Nanda Suryani Sagala, M.KM, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
8. Kepada kedua orang tua saya bapak Agus Batubara dan ibu Masrawiyah Nasution yang telah menyayangi, membesarkan, membimbing, mendoakan, mensupport, yang selalu ada dan memberikan nasehat yang tiada henti sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada abang saya Ahmad Soleh Batubara, Ibrahim dan kakak saya Nelly Gustini, Riski Adawiyah, Gustina, dan keluarga besar saya yang selalu menyayangi, membantu dan mensuport dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi.

Kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah-mudahan penilitian ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca untuk meningkatkan kualitas perawat, aamiin.

Padangsidimpuan, Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT ..... **iii**
IDENTITAS PENULIS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
DAFTAR SKEMA ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Peneliti 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Konsep Sesar 8
2.1.1 Defenisi Sesar 8
2.1.2 Klasifikasi Sesar 8
2.1.3 Dampak Luka Sesar 10
2.1.4 Indikasi Sesar 10
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Sesar 13
2.2 Konsep Luka Sesar 15
2.2.1 Defenisi Luka Sesar 15
2.2.2 Proses Penyembuhan Luka sesar 15
2.3 Manfaat Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar 16
2.3.1 Putih Telur 16
2.4 Mekanisme Putih Telur Dalam Proses Penyembuhan Luka Sesar 17
2.5 Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar 17
2.6 Kerangka Konsep 18
2.7 Hipotesis Penelitian 18

BAB 3 METODE PENELITIAN **19**
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian 19
3.1.1 Jenis Penelitian 19
3.1.2 Desain Penelitian 19
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian 20
3.2.1 Tempat Penelitian 20
3.2.2 Waktu Penelitian 20
3.3 Populasi Penelitian Dan Sampel 20

3.3.1 Populasi Peneliti....20
3.3.2 Sampel Peneliti....21
3.4 Alat Pengumpulan Data....21
3.4.1 Instrumen Penelitian....21
3.4.1 Variabel Konsumsi Putih Telur....22
3.4.3 Variabel Penyembuhan Luka Sesar....22
3.5 Prosedur Pengumpulan Data....23
3.6 Defenisi Operasional....24
3.7 Pengolahan Data Dan Analisa Data....24
3.7.1 Pengolahan Data....24
3.7.2 Analisa Data....25

BAB 4 HASIL PENELITIAN....27
4.1 Analisis Univariat....27
4.1.1 Karakteristik Responden....27
4.1.2 Konsumsi Putih Telur....28
4.1.3 Penyembuhan Luka sesar....28
4.2 Analisis Bivariat....29
4.2.1 Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar....29

BAB 5 PEMBAHASAN....30
5.1 Karakteristik Responden....30
5.1.1 Usia....30
5.1.2 Pendidikan....31
5.1.3 Pekerjaan....33
5.1.4 Konsumsi Putih Telur Pada Pasien Operasi Sesar....34
5.1.5 Penyembuhan Luka Sesar....36
5.2 Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar39

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN....43
6.1 Kesimpulan....43
6.2 Saran....44

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 20
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variable Penelitian 24
Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden 26
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengkonsumsi Putih Telur... 27
Tabel 4.3 Distribusi Penyembuhan Luka Sesar 28
Tabel 4.4 Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 2. Surat balasan Izin survey pendahuluan dari tempat penelitian
Lampiran 3. Surat Izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 4. Surat balasan Izin penelitian dari tempat penelitian
Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 6. Lembar Observasi
Lampiran 7. Hasil output SPSS
Lampiran 8. Lembar konsultasi
Lampiran 9. Dokumentasi penelitian

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep 23

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa wanita tidak dapat melahirkan secara normal. Ada pilihan bagi ibu hamil karena berbagai alasan medis. Hal ini dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan janin dalam keadaan darurat, dan operasi sesar dapat menyelamatkan mereka. Operasi sesar membawa beberapa risiko pasien harus mengetahui bahwa sesar dilakukan atas indikasi medis. Hal ini harusnya mendapatkan perhatian karena dapat berdampak pada peningkatan morbiditas dan mortalitas jika pemilihan persalinan atas permintaan tanpa indikasi medis. Namun demikian, saat ini banyak ibu hanil meminta persalinan operasi dengan sengaja tanpa alasan medis (Zahroh *et al.*, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa saat ini persalinan metode sesar telah meningkat di seluruh dunia, bahkan telah melebihi dari batas yang direkomendasikan WHO dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi yaitu sebesar 10%-15%. Wilayah Karibia dan Amerika Latin menjadi penyumbang tertinggi dengan angka 40,5%, Eropa (25%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%). Persalinan dengan metode operasi. Angka operasi sesar di Kanada ialah 22,5%. Penulisan memperlihatkan jika, di seluruh dunia, terutama di negara-negara industri, kejadian kelahiran dengan operasi sesar meningkat secara signifikan. Pada tahun 1920-an, permintaan untuk operasi sesar ialah 5%; sekarang, hampir 50% wanita hamil menginginkan operasi sesar (Ayuningtyas et al., 2018).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi operasi sesar di indonesia sebesar25,9%. DI DKI Jakarta angka persalinan dengan

metode sesar mencapai 40,8%. Sebagian besar provinsi di Indonesia memiliki tingkat yang lebih tinggi dari 10%. Maluku Utara, dengan skor 6,2 persen, memiliki peringkat terendah, dan Bali, dengan skor 32,7 persen memiliki peringkat tertinggi. Nusa Tenggara Timur memiliki angka operasi sesar terendah (5%) dan Bali memiliki angka tertinggi (34,7%) untuk ibu hamil tanpa masalah kehamilan (Yanti *et al.*, 2022). Berdasarkan Riskesdas Sumatera Utara 2018, proporsi metode persalinan secara operasi secar di Provinsi Sumatera Utara sebesar 23,89 persen dan persalinan secara normal sebesar 75,95 persen (Yanti *et al.*, 2022).

Operasi sesar merupakan tindakan bedah operasi yang dilakukan oleh dokter spesialis bedah dan dokter kandungan, lokasi pembedahan berada pada perut dalam rahim ibu kemudian dibuatkan jalan keluarnya bayi. Tindakan operasi sesar dilakukan karena ibu tidak dapat melahirkan proses normal melewati vagina karena ada gangguan berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi, beberapa syarat operasi yaitu rahim harus utuh, berat janin tidak boleh dibawah 500 gram (Fatimah & Oktaviana, 2024).

Masalah yang ditemukan sebelum dilakukan tindakan operasi sesar ialah berdasarkan medis dan non medis, untuk non medis dipengaruhi oleh usia, Pendidikan, sosial ekonomi, dan sosial budaya. Untuk medis, dilakukan karena adanya hambatan sehingga bayi tidak dapat dilahirkan secara normal masalah yang timbul antara lain, partus lama, gawat janin, pre-eklampsia, eclampsia, plasenta previa, kehamilan kembar, Solusi plasenta, panggul sempit, ukuran janin besar (Evrianasari & Yosaria, 2019).

Persalinan operasi sesar memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan persalinan normal. Faktor yang paling banyak ialah faktor

anastesi, pengeluaran darah oleh ibu selama proses operasi, komplikasi penyulit, endometritis (radang endometrium) tromboplebitis (pembekuan darah pembuluh balik), embolisme (penyumbatan pembuluh darah) dan pemulihan bentuk letak rahim menjadi tidak sempurna (Fatimah & Oktaviana, 2024). Persalinan sesar menimbulkan risiko kematian 25 kali lipat lebih tinggi dan risiko infeksi 80 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal. Akan tetapi, persalinan sesar jelas-jelas memerlukan sayatan bedah (Ariani *et al.*, 2024).

Sayatan bedah yang dilakukan pada saat operasi itu menyebabkan luka. Luka merupakan suatu keadaan yang mengakibatkan terputusnya kontinuitas jaringan. Penyebabnya bisa karena trauma, operasi sesar, dan tekanan. Luka operasi sesar merupakan luka akut yang terjadi pada daerah kulit serta penyembuhan sesuai waktu yang diperkirakan serta dapat disembuhkan dengan baik bila terjadi komplikasi. Luka operasi terjadi akibat insisi pada kulit abdomen dan uterus yang dibuat untuk melahirkan bayi. Sehingga ibu memerlukan pengawasan intensif untuk mengurangi komplikasi akibat pembedahan (Rohma & Rahmawati, 2023).

Infeksi luka operasi merupakan infeksi akibat tindakan pembedahan, dapat mengenai berbagai lapisan jaringan tubuh, jaringan subkutan (insisi superfisial) dan/atau jaringan lunak dalam (insisi dalam) dan/atau bagian dari anatomi (organ atau rongga) yang dibuka atau dimanipulasi selama prosedur operasi (Kartikasari & Apriningrum, 2020). Infeksi Luka Operasi dapat terjadi dalam periode 30 hingga 90 hari pasca pembedahan, tergantung pada jenis operasi yang dilakukan. Infeksi luka sesar berpotensi meningkatkan morbiditas dan mortalitas, memperpanjang durasi perawatan, serta menambah biaya dan klaim pasien. Hal ini secara langsung

berkaitan dengan kualitas dan layanan rumah sakit, serta dapat mempengaruhi kredibilitas fasilitas kesehatan tersebut (Kartikasari & Apriningrum, 2020).

Masalah utama yang harus dihadapi setelah pembedahan yaitu penyembuhan luka. Perawatan luka yang tepat merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mendukung dan berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka. Penerapan tehnik perawatan luka yang tepat tersebut dilakukan baik pada saat pasien masih berada di ruang operasi maupun setelah pasien dipindahkan atau di rawat di bangsal perawatan (Yanti *et al.*, 2022).

Penyembuhan luka sesar merupakan penggantian fungsi jaringan yang rusak, yang melibatkan integrasi proses insisi bedah yang bersih contoh luka dengan sedikit jaringan yang hilang. Luka bedah akan mengalami penyembuhan primer (*primary intentions*) dengan cara merapatnya tepi-tepi mempunyai tingkat infeksi yang rendah dan terjadi penyembuhan dengan cepat (Syahputra, 2024).

Perawatan luka sesar meliputi beberapa teknik untuk mempercepat tahap pemulihan, termasuk makanan seperti telur rebus. Putih telur mengandung protein yang sangat tinggi, mutu protein, nilai cerna dan mutu cerna telur paling baik di antara bahan-bahan makanan lainnya. Nilai cernanya bernilai 100% dibandingkan dengan daging yang hanya 81%. Putih telur mengandung albumin 95% yang berfungsi untuk penyembuhan luka sesar. Protein putih telur sangat mudah untuk dicerna, diserap dan digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan-jaringan tubuh (Puspitasari, 2023). Ibu pasca persalinan dianjurkan mengonsumsi 8 putih telur matang setiap hari, dibagi menjadi 3 porsi pagi, 2 porsi siang dan 3 porsi malam, selama 40 hari untuk mempercepat pemulihan luka. (Ariani *et al.*, 2024).

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rs Tk IV 01.07.03 padangsidimpuan bahwa yang melahirkan dengan operasi sesar tiga bulan terakhir ini yaitu pada bulan Januari-Agustus 2025 sebanyak 112 pasien operasi sesar. Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 pasien selama 2 hari, 3 pasien mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi putih telur dengan porsi 3 putih telur di pagi hari, 2 di siang hari, 3 di malam hari.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan konsumsi putih telur terhadap penyembuhan luka sesar di Rs Tk IV 01.07.03 Padangsidimpuan untuk mengetahui apakah konsumsi putih telur meningkatkan kadar albumin dalam proses penyembuhan Luka Sesar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menetapkan pertanyaan rumusan masalah:

a. Apakah hubungan putih telur dalam proses penyembuhan luka sesar.
b. Apakah hubungan kombinasi putih telur dalam proses penyembuhan luka sesar.
c. Apakah terdapat hubungan penyembuhan luka sesar pada pasien yang mengkonsumsi putih telur dengan pasien yang tidak mengkonsumsi putih telur.

1.3 Tujuan Peneliti

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah hubungan putih telur dan ikan gabus efektif dalam pemulihan luka pasca operasi sesar.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui hubungan sebelum penggunaan putih telur dalam proses penyembuhan luka sesar.

b. Mengetahui dampak sesudah diberikan kombinasi putih telur dalam proses penyembuhan luka sesar.
c. Mengetahui perbedaan hasil penyembuhan luka sesar antara kelompok yang menggunakan kombinasi putih telur dengan kelompok control.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi atau landasan teori yang meningkatkan pemahaman di bidang ilmu kesehatan, khususnya mengenai khasiat konsumsi putih telur dalam penyembuhan luka sesar. membantu meningkatkan pemahaman tentang proses penyembuhan luka sesar memberikan dasar teoritis yang kuat untuk pengembangan metode penyembuhan luka baru yang lebih efektif, aman, inovatif, berkualitas, dan berbasis bukti, meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis pengetahuan, memberikan wawasan baru tentang potensi bahan alami dalam perawatan kesehatan, serta membuka peluang penelitian lanjutan dan pengembangan aplikasi praktis yang lebih luas dan berdampak positif bagi Masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat konsumsi putih telur dalam penyembuhan luka secar.
b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perawatan luka yang tepat serta manfaat menggunakan bahan alami dalam proses penyembuhan luka sesar

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sesar

2.1.1 Defenisi Sesar

Operasi sesar merupakan prosedur pembedahan di mana janin dikeluarkan melewati sayatan yang dilakukan pembuatan di perut serta dinding rahim. Sayatan rahim tidak rusak dan berat janin di atas 500 gram. Persalinan sesar dilakukan bila terdapat alasan medis seperti plasenta previa, penampilan janin tidak normal, dan tanda-tanda lain yang membuat bahaya nyawa ibu serta janin (Safitri & Noviyani, 2024)

2.1.2 Klasifikasi Sesar

2.1.2.1 Persalinan Sesar Melintang

Persalinan sesar melintang atau segmen bawah merupakan persalinan sesar yang pada umumnya dipilih karena berbagai alasan. Karena insisi dibuat pada segmen bawah uterus, yang merupakan bagian paling tipis dengan aktivitas uterus yang paling sedikit, maka pada tipe insisi ini kehilangan darah minimal. Area ini lebih mudah mengalami pemulihan, dan mengurangi kemungkinan terjadinya ruptur jaringan perut pada kehamilan berikutnya.

Selain itu juga insidensi peritonitis, ileus paralisis, dan perlekatan usus lebih rendah. Insisi awal (membuka rongga obdomen) dibuat secara melintang melalui daerah peritoneum uterus, yang menempel dengan kendur tepat diatas kandung kemih. Lipatan peritonium bawah dan kandung kemih dipisahkan dari uterus, dan otot- otot uterus diinsisi secara tegak lurus ataupun secara melintang. Selaput ketuban dipecahkan, dan janin di lahirkan. Plasenta dikeluarkan dan pemberian

oksitosin melalui intravena dilakukan untuk membuat uterus berkontaraksi. Insisi uterus dijahit dalam dua lapisan, dengan lapisan kedua bertumpang tindih dengan lapisan pertama.

Susunan kedua lipatan penutup ini menutup rapat insisi uterus dan di yakini untuk mencegah lokia masuk ke dalam rongga peritoneum. Kemudian daerah peritoneum viseral dirapatkan kembali dengan satu lapis jahitan kontinu menggunakan benang jahit yang dapat diserap. Lavase dengan menggunakan salin normal dilakukan untuk mengurangi infeksi pasca bedah dan kemudian abdomen ditutup dengan jahitan lapis demi lapis.

2.1.2.2 Sesar Klasik

Sebuah insisi tegak lurus dibuat langsung pada dinding korpus uterus. Janin dan plasenta dikeluarkan, dan insisi ditutup dengan tiga lapisan jahitan menggunakan benang yang dapat diserap. Tindakan ini dilakukan dengan menembus lapisan uterus yang paling tebal pada korpus uterus. Hal ini terutama 10 bermanfaat ketika kandung kemih dan segmen bawah mengalami perlekatan yang ekstensif akibat operasi sesar sebelumnya. Kadang kala, tindakan ini dipilih saat janin dalam posisi melintang atau pada kasus plasenta previa anterior.

Karena sesar klasik lebih ekstensif, yang memberikan akses yang cepat pada janin, metode ini merupakan metode pilihan ketika terjadi perdarahan akut atau pada situasi darurat lainnya pada saat waktu sangat penting dan kehidupan wanita dan janin terancam. Lima kondisi lainnya yang juga memerlukan insisi klasik yaitu:

a. Janin preterm kurang dari 34 minggu dengan presentasi bokong, karena segmen bawah masih belum terbentuk secara adekuat dan insisi melintang

mungkin terlalu sempit untuk melakukan pelahiran janin tanpa menimbulkan trauma.

b. Akses ke segmen bawah uterus terhambat karena adanya jaringan fibrosa.
c. Akan dilakukan tindakan histerektomi segera setelah operasi sesar.
d. Operasi sesar postmortem dalam usaha untuk menyelamatkan janin yang hidup dari seorang ibu yang meninggal.
e. Terdapatnya kanker serviks invasif.

2.1.3 Dampak Luka Sesar

Nyeri akibat operasi sesar jika tidak ditangani dapat memengaruhi aspek psikologis meliputi kecemasan, takut, perubahan kepribadian, perilaku serta gangguan tidur. Aspek fisiologis nyeri mempengaruhi peningkatan angka morbiditas dan mortalitas. Selain itu, dapat memberikan dampak negatif terhadap konsep diri ibu. Karena ibu kehilangan pengalaman melahirkan secara normal serta kehilangan harga diri yang terkait dengan perubahan citra tubuh akibat tindakan operasi sesar (Zahroh *et al.*, 2020).

2.1.4 Indikasi Sesar

Operasi sesar merupakan suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gram. Tindakan operasi sesar menginsisi pada bagian abdomen dan dinding uterus. Setelah kavum uteri terbuka selaput ketuban dipecahkan. Setelah janin dan plasenta dilahirkan kemudian lapisan endometrium, miometrium, dan perimetrium di jahit kembali. Penyebab dilakukannya tindakan ini indikasi dari ibu yaitu panggul sempit absolut, tumor jalan lahir, stenosis serviks, disproporsi sefalopelvis, ruptur uteri, riwayat observasi

yang jelek, riwayat dasar klasik, infeksi herpes virus tipe II dan preeklamsi. Sedangkan indikasi dari janin yaitu kelainan letak janin dan gawat janin. Kelainan letak janin dan gawat janin menyebabkan janin tidak bisa lahir melalui jalan lahir sehingga harus dilakukan tindakan operasi sesar.

Setelah dilakukan operasi sesar ibu akan mengalami adaptasi operasi sesar baik secara psikologis maupun fisiologis. Adaptasi operasi sesar secara psikologis akan terjadi penambahan anggota keluarga baru sehingga terdapat tuntutan anggota baru misalnya pada saat bayi menangis. Pada saat bayi menangis akan menimbulkan masalah gangguan pola tidur. Sedangkan adaptasi operasi sesar secara fisiologis akan terdapat proses laktasi. Pada saat proses laktasi prolaktin akan meningkat sehingga produksi ASI juga meningkat. Meningkatnya produksi ASI dapat mengakibatkan nyeri payudara sehingga dapat menimbulkan masalah ketidakefektifan pemberian ASI.

Pada tindakan operasi sesar akan ada tindakan anestesi yang akan menyebabkan pasien akan mengalami imobilisasi sehingga akan menimbulkan masalah intoleransi aktivitas. Adanya kelumpuhan sementara dan kondisi tubuh yang menurun dapat mengakibatkan kelemahan fisik akan menyebabkan pasien tidak mampu melakukan aktivitas perawatan diri pasien secara mandiri sehingga 14 timbul masalah difisit perawatan diri.

Anestesi pada tindakan operasi sesar juga dapat mempengaruhi saluran pencernaan dengan menurunkan mobilitas usus. Seperti yang telah diketahui setelah makanan masuk ke lambung akan terjadi proses penghancuran dengan bantuan peristaltik usus. Kemudian diserap untuk metabolisme sehingga tubuh memperoleh energi. Akibat dari mortilitas yang menurun maka peristaltik juga

menurun sehingga makanan yang ada di lambung akan menumpuk. Karena mortilitas yang menurun, akan mengakibatkan perubahan pada pola eliminasi yaitu konstipasi (Puspitasari, 2023).

Pada saat proses pembedahan akan dilakukan insisi pada dinding abdomen sehingga menyebabkan putusnya inkontinuitas jaringan, pembuluh darah dan saraf-saraf disekitar insisi. Hal ini akan merangsang pengeluaran histamin dan prostaglandin yang akan menimbulkan rasa nyeri (nyeri akut) yang mengakibatkan enggan melakukan pergerakan sehingga menimbulkan masalah gangguan mobilitas fisik. Setelah proses pembedahan berakhir daerah inisisi akan ditutup dan menimbulkan luka post operasi yang dapat menimbulkan masalah resiko infeksi (Veny & Amalia, 2024).

Dalam proses operasinya dilakukan tindakan anestesi yang akan menyebabkan pasien mengalami imobilisasi sehingga akan menimbulkan masalah intoleransi aktivitas. Adanya kelumpuhan sementara dan kelemahan fisik akan menyebabkan pasien tidak mampu melakukan aktivitas perawatan diri pasien secara mandiri sehingga timbul masalah defisit perawatan diri.

Kurangnya informasi mengenai proses pembedahan, penyembuhan, dan perawatan post operasi akan menimbulkan masalah ansietas pada pasien. Selain itu, dalam proses pembedahan juga akan dilakukan tindakan insisi pada dinding abdomen sehingga menyebabkan terputusnya inkontinuitas jaringan, pembuluh darah, dan saraf-saraf di sekitar daerah insisi. Hal ini akan merangsang pengeluaran histamin dan prostaglandin yang akan menimbulkan rasa nyeri (nyeri akut). Setelah proses pembedahan berakhir, daerah insisi akan ditutup dan menimbulkan luka

sesar, yang bila tidak dirawat dengan baik akan menimbulkan masalah risiko infeksi.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Sesar

Proses penyembuhan luka yang tidak berjalan baik karna berbagai faktor penghambat akan menyebabkan suatu komplikasi, faktor yang bisa menjadi penghambat suatu proses penyembuhan luka menurut (Dylan, 2020) yaitu:

2.1.5.1 Faktor Internal

a. Usia

Usia ibu dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka sesar. Ibu yang lebih tua mungkin memiliki proses penyembuhan yang lebih lambat.

b. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan ibu dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka sesar. Ibu dengan kondisi kesehatan yang buruk mungkin memiliki proses penyembuhan yang lebih lambat.

c. Nutrisi

Nutrisi yang adekuat sangat penting untuk proses penyembuhan luka sesar. Kekurangan nutrisi dapat memperlambat proses penyembuhan.

d. Hormon

Hormon dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka sesar. Perubahan hormon dapat mempengaruhi proses penyembuhan.

2.1.5.2 Faktor Eksternal

a. Perawatan Luka

   Perawatan luka yang baik sangat penting untuk proses penyembuhan luka sesar. Perawatan luka yang tidak tepat dapat memperlambat proses penyembuhan.

b. Infeksi

   Infeksi dapat memperlambat proses penyembuhan luka sesar dan meningkatkan risiko komplikasi.

c. Stres

   Stres dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka sesar. Stres dapat meningkatkan produksi hormon kortisol yang dapat memperlambat proses penyembuhan.

d. Merokok

   Merokok dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka sesar. Merokok dapat mengurangi aliran darah ke luka dan memperlambat proses penyembuhan.

e. Penggunaan Obat-Obatan

   Penggunaan obat-obatan tertentu dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka sesar.

2.1.5.3 Faktor Lainnya

a. Teknik Operasi

   Teknik operasi yang digunakan dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka sesar.

b. Pengalaman Dokter

Pengalaman dokter dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka sesar.

c. Kualitas Jahitan

Kualitas jahitan dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka sesar.

2.2 Konsep Luka Sesar

2.2.1 Defenisi Luka Sesar

Luka sesar merupakan luka yang membekas yang disebabkan oleh bedah sesar ketika wanita tidak dapat melahirkan secara normal. Proses ini ditempuh karena adanya suatu hambatan untuk proses persalinan normal diantaranya seperti lemahnya tenaga sang ibu untuk melahirkan, detak jantung bayi lemah, ukuran bayi terlalu besar dan lainnya (Syahputra, 2024).

2.2.2 Proses Penyembuhan Luka sesar

Proses penyembuhan luka sesar merupakan proses yang kompleks dan melibatkan beberapa fase. Berikut adalah beberapa fase yang terjadi dalam proses penyembuhan luka sesar:

a. Fase Inflamasi

Fase inflamasi merupakan fase pertama dalam proses penyembuhan luka sesar. Pada fase ini, tubuh akan mengirimkan sel-sel darah putih untuk melawan infeksi dan membersihkan luka. Fase inflamasi biasanya berlangsung selama beberapa hari setelah operasi sesar.

b. Fase Proliferasi

Fase proliferasi merupakan fase kedua dalam proses penyembuhan luka sesar. Pada fase ini, tubuh akan membentuk jaringan granulasi dan sintesis kolagen. Fase proliferasi biasanya berlangsung selama beberapa minggu setelah operasi sesar.

c. Fase Remodeling

Fase remodeling merupakan fase terakhir dalam proses penyembuhan luka sesar. Pada fase ini, tubuh akan memperbaiki dan memperkuat jaringan yang baru terbentuk. Fase remodeling biasanya berlangsung selama beberapa bulan setelah operasi sesar.

2.3 Manfaat Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar

2.3.1 Putih Telur

Putih telur kaya akan protein berkualitas tinggi serta memiliki pencernaan serta bioavailabilitas yang sangat baik dibandingkan dengan sumber makanan lainnya. Nilai kecernaannya 100%, namun dagingnya hanya memiliki nilai kecernaan 81%. Proteinnya terdiri dari 95% albumin, senyawa yang berperan dalam proses penyembuhan luka. Protein putih telur sangat mudah dilakukan pencernaan, dilakukan penyerapan, serta dimanfaatkan oleh tubuh guna pertumbuhan serta perkembangan struktur tubuh (Puspita, 2023).

2.3.1.1 Kandungan Nutrisi Putih telur

a. Protein: membantu memperbaiki jaringan rusak
b. Vitamin B12: membantu mempercepat proses penyembuhan luka sesar.
c. Selenium: antioksida yang membantu melindungi luka dari kerusakan.

2.4 Mekanisme Putih Telur Dalam Proses Penyembuhan Luka Sesar

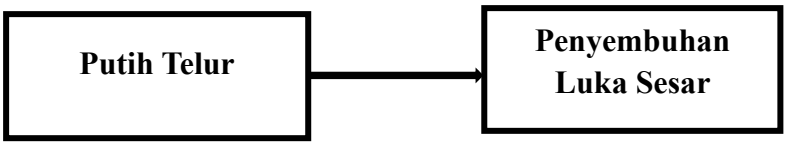
a. Membantu memperbaiki jaringan yang rusak
b. Mengurangi inflamasi dan peradangan
c. Meningkatkan produksi kolagen

2.5 Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar

Putih telur mengandung protein yang sangat tinggi, mutu protein, nilai cerna dan mutu cerna telur paling baik di antara bahan-bahan makanan lainnya. Nilai cernanya bernilai 100% dibandingkan dengan daging yang hanya 81%. Putih telur mengandung albumin 95% yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Protein putih telur sangat mudah untuk dicerna, diserap dan digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan-jaringan tubuh. Protein putih telur kaya akan nutrisi diantaranya protein niacin, ribaflavin, klorin, magnesium, kalium, sodium, ovalbumin dan mempunyai nilai biologis tinggi karena mengandung asam amino lengkap dibanding protein hewani lainnya (Ariani *et al.*, 2024).

Kandungan protein sangat bermanfaat sebagai zat pembangun dalam tubuh, kandungan yang terdapat dalam putih telur adalah berupa protein, kandungan lainnya yang terdapat dalam putih telur seperti vitamin A, D, E, K, B2, B5, B9 dan juga B12. Putih telur juga mengandung asam amino yang sangat bermanfaat dalam pemulihan otot. Putih telur sangat mudah didapat, diolah dan mudah dicerna sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh. Mengingat pentingnya makanan untuk pemulihan dan mempercepat proses penyembuhan luka operasi sesar, maka peneliti sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan harus mampu memberikan pengetahuan tentang diet yang benar dan memberikan intervensi nonfarmakologi sehingga proses penyembuhan luka operasi sesar dapat berjalan normal (Zuiatna et al, 2021).

2.6 Kerangka Konsep



2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian dan digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian dan menguji kebenarannya.

Ha: Ada hubungan putih telur terhadap penyembuhan luka sesar

Ho: Tidak ada hubungan putih telur terhadap penyembuhan luka sesar.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang melibatkan berbagai metode yang terkait dengan penelitian sistematis, penyelidikan fenomena sosial dengan menggunakan data statistik atau numerik. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Metode kuantitatif disebut metode ilmiah karena sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, yaitu bersifat nyata atau berdasarkan fakta, objektif, dapat diukur, logis, dan terstruktur (Putra *et al.*, 2025).

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini ialah deskriptif korelasional merupakan jenis desain penelitian yang mencoba menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa membuat klaim sebab-akibat. Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data setidaknya dua variabel untuk melihat apakah ada hubungan di antara keduanya. Dalam penelitian korelasional deskriptif, peneliti mengumpulkan data untuk menjelaskan variabel yang diteliti dan mencari tahu bagaimana variabel-variabel tersebut saling terkait. Tujuan utamanya ialah memberikan gambaran lengkap tentang variabel-variabel tersebut dan bagaimana mereka saling terkait tanpa mengubahnya atau berasumsi bahwa satu hal menyebabkan hal lainnya. Korelasional tidak mempelajari efek dari variabel-variabel luar terhadap variabel yang diteliti (Putra *et al.*, 2025).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Rs Tni Ad Padangsidimpuan dengan alasan pengambilan tempat penelitian ialah tingginya angka persalinan sesar di RS TK IV 01.07.03 padangsidimpuan. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan terdapat 112 pasien operasi sesar dari januari – agustus tahun 2025 ibu yang melakukan persalinan sesar di RS TK IV 01.07.03 Padangsidimpuan. Angka ini menunjukkan tingginya prevalensi persalinan sesar di daerah Padangsidimpuan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai persiapan sampai seminar hasil skripsi yaitu dari bulan oktober-november 2025. Berikut tabel mengenai jadwal penelitian.

T**abel 3.1 Rencana Kegiatan dan Waktu Penelitian**

Kegiatan	Juli	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Penyusunan Proposal							
Seminar Proposal							
Pelaksanaan Penelitian							
Pengolahan Data							
Seminar Hasil							

3.3 Populasi Penelitian Dan Sampel

3.3.1 Populasi Peneliti

Populasi ialah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini merupakan pasien post operasi sesar yang dirawat di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padangsidimpuan. Populasi penelitian ini ialah seluruh pasien operasi sesar di Rs TK IV 01.07.03 Padangsidimpuan.

3.3.2 Sampel Peneliti

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan tehnik pengambilah sampel disebut dengan sampling. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *accidental sampling*. *accidental sampling* ialah Tehnik pengambilan sampel secara langsung dan tanpa perencanaan, peneliti dalam halini akan berkunjung langsung ke lokasi penelitian, kemudian bertemu orang di Lokasi dan dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Alasan pengambilan *accidental sampling* untuk mendapatkan data secara langsung dilokasi penelitian.

3.4 Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah lembar observasi. instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument penelitian dibuat sesuai tujuan pengukuran dan teori yang digunakan Notoatmodjo (2018). Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakteristik pasien, riwayat penyakit, dan pengalaman pasien selama proses penyembuhan. Rekam Medis juga Digunakan untuk mengumpulkan data tentang riwayat penyakit, diagnosis, dan perawatan pasien. Rekam medis merupakan sumber data yang penting untuk memahami kondisi pasien. Lembar Observasi juga Digunakan untuk mengukur berapa mengkonsumsi putih telur terhadap penyembuhan luka sesar, dan kondisi pasien selama proses penyembuhan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut**:**

3.4.1 Variabel Konsumsi Putih Telur

Lembar observasi konsumsi putih telur ini saya adopsi dari (Wulandari 2023) dengan judul "Pengaruh Konsumsi Putih Telur Dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Sc Di RSUD Paelaran Cianjur Tahun 2023". Dengan jumlah lembar observasi 4 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas standar dan memiliki tingkat valid 0,05. Karena menurut Notoatmodjo (2018), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai r dihitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 0,05.

Dengan skala jawaban Ya (2) dan Tidak (1).

a. Variable yang di ukur: hubungan konsumsi putih telur terhadap penyembuhan luka sesar.
b. Konstruk: jumlah atau frekuensi konsumsi putih telur oleh pasien sesar.
c. Jumlah item: 4 pertanyaan (Ya/Tidak).
d. Kode skor: Ya = 2, Tidak = 1.
e. Rentang skor: 1-8 (Mengkonsumsi = > 4, Tidak mengkonsumsi = < 4).

3.4.3 Variabel Penyembuhan Luka Sesar

Lembar observasi penyembuhan luka sesar saya adopsi dari (Angraini, 2023) dengan judul "Gambaran Penyembuhan Luka Sc Di Poli Kandungan Rs Sahabat Sukorejo Kabupaten Pasuruan". Dengan jumlah lembar observasi 5 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas standar dan memiliki tingkat valid 0,05. Karena menurut Notoatmodjo (2018), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai r dihitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 0,05.

Dengan skala jawaban Ya (1) dan Tidak (2).

a. Variable yang di ukur: penyembuhan luka sesar.

b. konstruk: waktu penyembuhan luka, ukuran luka, tingkat inflamsi, kualitas jaringan.
c. Jumlah item: 5 pertanyaan (Ya/Tidak).
d. Kode skor: Ya = 1, Tidak = 2.
e. Rentang skor: 1-10 (Luka Memburuk = 1, Luka Membaik = 2).

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

a. Pengajuan Izin Penelitian: Mengajukan izin penelitian kepada pihak RS TK IV 01.07.03 Padangsidimpuan dan memperoleh persetujuan dari komite etik penelitian
b. Seleksi Sampel: Melakukan seleksi sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.
c. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data melalui:
    a) Lembar observasi untuk mengukur waktu penyembuhan luka sesar dan kondisi pasien.
    b) Rekam medis untuk mengumpulkan data tentang riwayat penyakit, diagnosis, dan perawatan pasien.
d. Dokumentasi Data: Mendokumentasikan semua data yang telah dikumpulkan dan memastikan keakuratan data.
e. Analisis Data: Menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan metode statistik yang sesuai.

3.6 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi operasional

Variable	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Penyembuhan Luka	Penyembuhan pada luka sesar ialah penggantian fungsi jaringan yang rusak, yang melibatkan integritas proses insisi bedah sesar.	Lembar Observasi	Nominal	Rentang Skor: 1-10 1. Luka Memburuk = 1 2. Luka Membaik = 2
Putih Telur	Putih telur ayam mengandung protein yang sangat tinggi, protein putih telur ayam sangat mudah dicerna, diserap dan digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan tubuh.	Lembar Obsevasi	Nominal	Rentang Skor: 1-8 1. Tidak Mengkonsumsi = 1 2. Mengkonsumsi = 2

3.7 Pengolahan Data Dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan data pada peneliti ini yaitu dengan menggunakan pengolahan data menggunakan komputerisasi, data yang didapat lalu diolah dengan langkah-langkah berikut:

a. *Editing*

Melakukan pengecekan dari data yang terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data akan diperbaiki dengan memeriksakannya dan dilakukan pendataan ulang.

b. *Coding*

Proses pengelolaan data dengan cara memberikan kode pada setiap jawaban pasien.

c. *Scoring*

Melakukan penilaian untuk jawaban dari responden untuk mengukur aktifitas fisik

d. *Tabulating*

Data yang telah lengkap dihitung sesuai dengan variabel yang dibutuhkan lalu dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

3.7.2 Analisa Data

Analisa data merupakan salah satu proses penelitian yang ddilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Dilihat dari jumlah pasangan varibel yang dianlisi, maka analisi, terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisi univariat jika jumlah variabel yang dianalis hanya satu variabel, tidak ada variabel devenden dan indenpenden. Analisis univariat menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter dari masing-masing variabel. Parameter tersebut antara lain nilai tengah (mean, median, modus), dan nilai dispersi (varians, standar deviasi, range). Serta termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalu tabel, grafik, dan diagram lingkaran.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan jika variabel yang dianalisis terdiri dari dua variabel yaitu dependen dan independen. jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel tersebut. Kedua Uji statistik yang dipakai tergantung pada jenis datanya apakah kategorik, numerik, ordinal, atau nominal. Uji yang

dapat menganalisis hubungan antara variabel independent (putih telur) dan variabel dependen (penyembuhan luka sesar). Uji Korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara mengkonsumsi putih telur terhadap penyembuhan luka sesar.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Univariat

4.1.1 Karakteristik Responden

1. Gambaran Karakteristik Responden

Analisa univariat ini dilakukan terhadap variabel ini dari hasil penelitian,pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2020). Hasil dari penelitian yang berjudul "Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar Di Rs Tk Iv 01.07.03 Padangsidimpuan" diperoleh dengan menggunakan lembar Observasi yang diberikan kepada 30 orang.

Tabel 4.1 Frekuensi Karakteristik Responden Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
20-30	23	76.7%
31-40	7	23.3%
Pendidikan		
SMP	4	13.3%
SMA	17	56.7%
SARJANA	9	30.0%
Pekerjaan		
Petani	7	23.3%
Wiraswasta	7	23.3%
IRT	12	40.0%
PNS	4	13.3%
Total	**30**	**100**

Dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis usia responden menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia dewasa awal (20-30) tahun sebanyak 23 orang (76.7%), selisih usia responden cukup jauh yaitu berada pada rentang usia (31-40) tahun yaitu sebanyak 7 orang (23.3%).

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 17 orang (56.7%). Sementara itu, minoritas responden memiliki latar belakang Pendidikan SMP yaitu sebanyak 4 orang (13.3%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 12 orang (40.0%). Sementara itu, minoritas responden merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 4 orang (13.3%).

4.1.2 Konsumsi Putih Telur

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengkonsumsi Putih Telur

Putih Telur	Frequency	Percent
Tidak Mengkonsumsi	9	30.0%
Mengkonsumsi	21	70.0%
Total	**30**	**100%**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara responden yang patuh dan tidak patuh dalam mengkonsumsi putih telur yaitu sebanyak 9 orang (30.0%) dari total responden tidak patuh mengkonsumsi putih telur, sedangkan 21 orang (70.0%) lainnya patuh mengkonsumsi putih telur.

4.1.3 Penyembuhan Luka sesar

Tabel 4.3 Distribusi Penyembuhan Luka Sesar

Penyembuhan	Frequency	Percent
Memburuk	6	20.0 %
Membaik	24	80.0 %
Total	**30**	**100%**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden pasien sesar, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pasien yang lukanya membaik dan memburuk. Sebanyak 24 orang (80.0%) dari total responden pasien

sesar menunjukkan luka membaik, sedangkan 6 orang (20.0%) lainnya luka memburuk.

4.2 Analisis Bivariat

4.2.1 Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar

Tabel 4.4 Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar

Variabel	**Penyembuhan Luka Sesar**				
Konsumsi Putih Telur	Memburuk	Luka Membaik	**N**	**Correlation Coefficient**	**p-Value**
Tidak Patuh	6 (20.0%)	2 (10.0%)	19		
Patuh	(0.0%)	22(70.0%)	25	0,764	0,000
Total	6	24	**30**		

30 responden, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Karena nilai p-value ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan antara konsumsi putih telur dan penyembuhan luka sesar ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada hubungan antara konsumsi putih telur dan penyembuhan luka sesar diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi putih telur dan penyembuhan luka sesar di RS Tk IV 01.07.03 Padangsidimpuan. Artinya, konsumsi putih telur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses penyembuhan luka sesar, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka sesar.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Usia

Dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis usia responden menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia dewasa awal (20-30) tahun sebanyak 23 orang (76.7%), selisih usia responden cukup jauh yaitu berada pada rentang usia (31-40) tahun yaitu sebanyak 7 orang (23.3%). Usia merupakan rentang waktu yang dihitung mulai dari individu dilahirkan sampai dengan saat waktu perhitungan. Usia ibu dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka sesar. Ibu yang lebih tua mungkin memiliki proses penyembuhan yang lebih lambat. Proses penyembuhan luka yang tidak berjalan baik karna berbagai faktor penghambat akan menyebabkan suatu komplikasi, faktor yang bisa menjadi penghambat suatu proses penyembuhan luka menurut (Sari & Amalia, 2024).

Menurut Nirahua (2023) usia dapat menghambat semua tahapan penyembuhan luka, seperti penurunan sistem vaskular yang menghambat sirkulasi ke area luka, penurunan fungsi hati, dan faktor penghambat sintesis darah. pembekuan memperlambat respon darah, inflamasi, mengurangi pembentukan antibodi dan limfosit. Jaringan kolagen kurang lembut, jaringan parut kurang elastis. Usia subur yang sehat adalah usia yang aman bagi seorang wanita untuk hamil dan memiliki bayi adalah 20-35.

Menurut (Rima & Suparmi, 2023) menyatakan seiring dengan berjalannya usia, perubahan yang terjadi di kulit yaitu frekuensi penggunaan sel epidermis, respin implamasi terhadap cedera, persepsi sensoris, proteksi mekanis, dan fungsi

barrier kulit. Penuaan dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka karena terjadi perubahan vaskuler yang meng ganggu sirkulasi ke daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu sintesis faktor pem bekuan, respon inflasi lambat, pem bentukan antibody dan limfosit menurun, jaringan kolagen kurang lunak, jaringan parut kurang elastis.

Asumsi dari penelitian ini yaitu seiring bertambahnya usia, ibu yang mengalami operasi sesar akan mengalami perubahan yang lebih besar pada aspek fisik, psikologis, dan mental. Hal ini secara tidak langsung dapat berdampak pada Kriteria Kehamilan Berisiko Tinggi (KRT) dan berdampak pada penyembuhan luka sesar. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan untuk mengkonsumsi putih telur secara teratur untuk penyembuhan luka sesar.

5.1.2 Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 17 orang (56.7%). Sementara itu, minoritas responden memiliki latar belakang Pendidikan SMP yaitu sebanyak 4 orang (13.3%). Menurut Nursalam (2018), tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurutnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. tingkat pendidikan yang tinggi cenderung pengetahuannya baik dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Faktor pekerjaan juga mempengaruhi dalam penyembuhan luka jahitan, yaitu dilihat dari penghasilan dan aktifitas pekerjaan yang dilakukan.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden didapatkan pendidikan ter banyak yaitu berpendidikan SMA sejumlah 14 responden (46.7%). Hal ini

menjadikan pendidikan salah satu faktor dalam mendukung penyembuhan luka pasien post sectio caesarea. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rima & Suparmi, 2023) menyatakan hasil Berdasarkan pen didikan ibu mayoritas SMA sebanyak 21 orang (44.7%) dan minoritas Pendidikan SMP sebanyak 11 orang (23.1%).

Pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*belief*), tahayul (*superstition*) dan penerangan-penerangan yang keliru (misininformation). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan berfareatif sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami (Mubarok, 2019).

Pengetahuan dapat diperoleh dari seseorang secara alami atau di intervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Pegetahuan bukanlah fakta dari kenyataan yang sedang di pelajari, melainkan sebagai kontruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya (Budiman & Riyanto, 2020).

Asumsi penelitian ini yaitu tingkat pendidikan yang tidak tinggi menyebabkan pemahaman seseorang menjadi terbatas pemahaman. Individu dengan pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan pola makan yang tidak tepat, yang berpotensi memperlambat proses penyembuhan luka sesar. Infeksi luka sesar dapat membuat seseorang baru menyadari mereka terkena kondisi tersebut. Oleh

karena itu, diharapkan keluarga dapat berperan aktif dalam mengawasi proses penyembuhan luka sesar dengan lebih baik.

5.1.3 Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 12 orang (40.0%). Sementara itu, minoritas responden merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 4 orang (13.3%). Banyak hal yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka itu sendiri. Dalam beberapa penelitian disebutkan faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka jahitan itu yaitu dari faktor pekerjaan juga mempengaruhi dalam penyembuhan luka jahitan, yaitu dilihat dari penghasilan dan aktifitas pekerjaan yang dilakukan (Lia Dharmayanti, 2019).

Jenis pekerjaan menentukan faktor resiko yang harus dihadapi individu. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2018) bahwa seseorang yang bekerja, pengetahuan akan lebih luas dibanding dengan seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman. Pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) dengan persentase (89,71%) yang melakukan sectio caesaria lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan ibu pegawai dengan persentase 10,29%.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan (Pujiana & Putri,2022) dimana tingkat pendidikan mayoritas ibu operasi sesar adalah lulusan pendidikan tinggi (SMA dan perguruan tinggi) sebanyak 47 responden (71,8%) (Pramudianti, 2017) Responden yang berpekerjaan sebagai IRT merupakan responden yang paling banyak dalam penelitian ini dengan jumlah 17 orang (44,7 %). Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan (Nurfitriani, 2017) dimana ibu post SC

yang menjadi responden penelitiannya didominasi oleh responden yang bekerja sebagai IRT.

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan responden operasi sesar di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa di dapatkan pekerjaan terbanyak yaitu memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sejumlah 14 responden (46.7%). Jadi dalam hal ini pekerjaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka sesar (Rima & Suparmi, 2023) menyatakan bagian ekternal yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu lingkungan, pendidikan, tradisi, sosial, pengetahuan, ekonomi, penanganan petugas, penggunaan jaringan dan obat obatan.

Asumsi peneliti bahwa Tingkat pekerjaan juga sangat berpengaruh terhadap penyembuhan luka operasi sesar terutama faktor ekonomi seseorang. banyak faktor yang mempengaruhi, tetapi menjaga asupan nutrisi protein tinggi dengan putih telur lebih dominan untuk pemenuhan kebutuhan protein dalam tubuh, karena pada proses penyembuhan luka jahitan hal utama yang diperlukan adalah asupan nutrisi terutama protein.

5.1.4 Konsumsi Putih Telur Pada Pasien Operasi Sesar

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara responden yang patuh dan tidak patuh dalam mengkonsumsi putih telur yaitu sebanyak 9 orang (30.0%) dari total responden tidak patuh mengkonsumsi putih telur, sedangkan 21 orang (70.0%) lainnya patuh mengkonsumsi putih telur. Telur merupakan salah satu bahan makanan sumber protein hewani yang mengandung protein, lemak, vitamin dan mineral, sehingga telur mempunyai maanfaat yang baik dalam penyembuhan luka.

Telur rebus merupakan komponen utama pembentuk sel jaringan yang sudah mengalami kerusakan, kandungannya merupakan unsur atau zat perkembangan mengandung protein yang berkualitas, karena komposisi asam amino esensialnya cukup lengkap, telur digunakan sebagai titik acuan untuk penentuan protein (Veny & Amalia, 2024).

Dalam sebutir telur, ada 3 bagian telur yang sangat bermanfaat, yaitu cangkang, putih telur, dan kuning telur. Untuk bagian cangkang sendiri, komposisinya hanya 11%, sedangkan untuk bagian putih telur, komposisinya sekitar 57%, untuk kuning telur komposisinya hanya 32%. Maka komposisi bagian yang paling banyak dalam sebutir telur adalah bagian putihnya. Dengan kandungan yang terkandung dalam telur, khususnya kandungan protein yang di dalamnya terdapat kandungan asam aminonya yang lengkap, telur menjadi makanan yang sangat baik untuk luka jahitan (Pujiana & Putri,2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rima & Suparmi, 2023) menyatakan bahwa pemberian telur sangat bepengaruh dalam proses penyembuhan luka post operasi sectio caesarea dimana hal ini didapatkan bahwa sebagian besar kelompok intervensi yang diberikan perlakuan berupa mengkonsumsi telur mendapatkan hasil yang signifikan mengenai pengaruh konsumsi protein tinggi terhadap proses penyembuhan luka pada ibu post sectio caesarea.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mubin (2022) menyatakan hal yang sama yaitu ibu post sc yang memakan putih telur kukus memiliki penyembuhan luka operasi sesar normal sebanyak 9 ibu nifas dan penyembuhan luka sedang sebanyak 1 ibu nifas sedangkan ibu post sc yang tidak makan putih

telur kukus memiliki kriteria penyembuhan luka baik 2 ibu, luka sedang 5 ibu dan luka buruk 3 ibu. Dari uji analisis statistik *Chi Square Test*, ditunjukkan bahwa nilai ρ= 0,000, maka H1 diterima. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh memakan putih telur kukus terhadap penyembuhan luka jahitan post sectio caesarea di Rumah Bersalin Bertha Pasuruan.

Asumsi dalam penelitian ini ialah bahwa mengkonsumsi putih telur rebus dapat membantu memperbaiki jaringan yang rusak, membantu melindungi luka dari kerusakan jaringan sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka sesar. Sehingga ada pengaruh pemberian putih telur rebus terhadap proses penyembuhan luka operasi sesar.

5.1.5 Penyembuhan Luka Sesar

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden pasien sesar, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pasien yang lukanya membaik dan memburuk. Sebanyak 24 orang (80.0%) dari total responden pasien sesar menunjukkan luka membaik, sedangkan 6 orang (20.0%) lainnya luka memburuk. Beberapa pasien sesar yang tidak sembuh kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor merupakan infeksi luka operasi, kualitas perawatan luka yang kurang kondisi kesehatan pasien yang lemah, teknik operasi yang tidak tepat, gangguan nutrisi stress dan kecemasan, penggunaan obat-obatan tertentu komplikasilain.

Dari hasil observasi pada responden ada beberapa responden masih merasakan nyeri (dolor) pada luka di hari ketujuh setelah persalinan, ditemukan juga ada demam (kalor) badan terlihat lemas disertai dengan bengkak pada luka

setelah persalian. Luka operasi berwarna merah meradang (rubor) pada hari ketujuh, luka operasi ada keluar cairan (fungsio laesa).

Jika luka operasi mengeluarkan nanah atau pus, maka luka tersebut terinfeksi. Tanda tanda inflamasi juga dapat menunjukkan bahwa luka tersebut terinfeksi. Selain faktor internal seperti usia, gangguan sirkulasi, nyeri, dan penyakit penyerta, faktor eksternal seperti nutrisi yang kurang, teknik operasi, penggunaan obat, perawatan mobilisasi juga luka, dan berkontribusi tingkat pada perpanjangan durasi perawatan (Sari & Amalia, 2024)

Penyembuhan luka sesar merupakan penggantian fungsi jaringan yang rusak, yang melibatkan integrasi proses insisi bedah yang bersih contoh luka dengan sedikit jaringan yang hilang. Luka bedah akan mengalami penyembuhan primer (*primary intentions*) dengan cara merapatnya tepi-tepi mempunyai tingkat infeksi yang rendah dan terjadi penyembuhan dengan cepat (Syahputra, 2024).

Karena itu protein disebut sebagai unsur atau zat pembangun. Salah satunya protein yang terdapat pada telur untuk penyembuhan luka pasca operasi caesar, hal itu disebabkan oleh adanya kandungan asam amino yang ada pada telur. Seseorang yang mempunyai luka jahitan sangat membutuhkan asupan protein yang cukup agar luka jahitan cepat keringd an sembuh. Terbukti, komposisi pada putih telur ada sekitar 57% yang kaya akan protein dibandingkan bagian telur yang lainnya. Lama penyembuhan kulit tiap orang berbeda-beda, karena itu tidak dapat dipastikan penyembuhannya (Zuiatna et al, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Isma, 2020) ibu nifas operasi sesar yang mengkonsumsi telur rebus seluruhnya ibu nifas mengalami penyembuhan luka normal (100%) dan yang tidak memakan telur rebus 4 sebagian

kecil ibu nifas mengalami penyembuhan luka normal (26,7%) dan yang mengalami keterlambatan Sebagian besar ibu nifas (73,3%). Berdasarkan Uji *Statistic Mann Whitney* menunjukan bahwa ρ= 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penyembuhan luka operasi sesar pada ibu nifas yang mengkonsumsi telur rebus dan tanpa mengkonsumsi.

Berdasarkan hasil penyembuhan luka pada pasien post sectio caesarea yang mengkonsumsi telur di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa didapatkan hasil yaitu berkategori "baik" artinya dari 15 responden didapatkan hasil observasi setelah post sectio caesarea 2 diantaranya mengalami gejala seperti gatal, bernanah, dan demam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemberian telur sangat bepengaruh dalam proses penyembuhan luka post operasi sectio caesarea. menyatakan didapatkan bahwa sebagian besar kelompok intervensi yang diberikan perlakuan berupa meng konsumsi telur mendapatkan hasil yang signifikan mengenai pengaruh konsumsi protein tinggi terhadap proses penyembuhan luka pada ibu post sectio caesarea, dimana hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kurmis *et al.*, 2021)

Asumsi dalam penelitian ini ialah bahwa setiap individu yang melakukan operasi sesar mengkonsumsi putih telur rebus. Mereka yang mengkonsumsi putih telur rebus lebih mudah untuk membentuk jaringan baru yang sehat dan mempercepat proses penyembuhan luka sesar. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pasien operasi sesar dapat mengkonsumsi putih telur rebus sesuai dengan yang di anjurkan supaya mempercepat proses penyembuhan luka sesar.

5.2 Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar

Dari hasil analisis statistik yang dilakukan terhadap 30 responden, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Karena nilai p-value ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan antara konsumsi putih telur dan penyembuhan luka sesar ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada hubungan antara konsumsi putih telur dan penyembuhan luka sesar diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi putih telur dan penyembuhan luka sesar di RS Tk IV 01.07.03 Padangsidimpuan. Artinya, konsumsi putih telur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses penyembuhan luka sesar, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka sesar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari, 2023) menunjukkan rata-rata (*mean*) waktu yang dibutuhkan pasien operasi sesar yang mengkonsumsi telur dengan intervensi K1 4 butir telur rata-rata 4,6 hari, sedangkan waktu yang dibutuhkan pasien operasi sesar untuk penyembuhan luka pada kelompok kontrol K3 yang tidak mengkonsumsi telur rebus adalah 9,2 hari. Hasil pValue yang diperoleh dalam uji analisis t-tes independen pada kelompok kontrol K3 dan intervensi K1, didapatkan p*Value* = 0,002 yang berarti ada pengaruh konsumsi telur terhadap penyembuhan luka operasi sesar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Veny & Amalia, 2024) menunjukkan rata-rata penyembuhan luka post operasi sesar sebelum diberikan putih telur kukus adalah 11,40 dengan nilai minimal 10 dan maksimal 13, sedangkan sesudah diberikan putih telur kukus adalah 5,03 dengan nilai minimal 4

dan maksimal 6. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian putih telur kukus dapat mempercepat penyembuhan luka operasi sesar.

penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Zuiatna, & Pemiliana, 2021) dengan judul Pengaruh Pemberian Putih Telur kukus Terhadap Penyembuhan Luka operasi sesar. Penelitian secara *purposive sampling* didapatkan sampel 11 ibu operasi sesar menjadi kelompok *eksperimen* (diberi telur kukus) dan 11 ibu operasi sesar menjadi kelompok control (tidak diberi telur kukus). Hasil Pada Uji Statistik *Mann Whitney* didapatkan $\rho < \alpha$ (0,00 < 0,05) yang artinya ada pengaruh pemberian telur kukus terhadap kecepatan penyembuhan luka operasi sesar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (lia Dharmayanti, 2019) menunjukkan bahwa ibu operasi sesar yang mengkonsumsi putih telur kukus memiliki kriteria penyembuhan luka baik sebanyak 9 responden dan kriteria penyembuhan luka sedang sebanyak 1 responden sedangkan ibu operasi sesar yang tidak mengkonsumsi putih telur kukus memiliki kriteria penyembuhan luka baik 2 responden, luka sedang 5 responden dan luka buruk 3 responden. Dari uji analisis statistik *Chi Square Test*, ditunjukkan bahwa nilai p 0,000 < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (lisa Roniawati, 2023) Hasil analisis data menggunakan uji statistic mann whitney menggunakan aplikasi SPSS sehingga didapatka nilai p-$Value$=0,002 dengan bisa disimpulkan jika terdapat pengaruh konsumsi telur rebus percepatan penyembuhan luka post Sesar di Polindes Jatra Timur Banyuates.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Puspitasari, 2023). menunjukkan rata-rata (*mean*) waktu yang dibutuhkan pasien operasi sesar yang

mengkonsumsi telur dengan intervensi K2 6 butir telur rata-rata 5,4 hari, sedangkan waktu yang dibutuhkan pasien operasi sesar untuk penyembuhan luka pada kelompok K1 4 butir telur adalah 4,6 hari. Hasil pValue yang diperoleh dalam uji analisis t-tes independen pada kelompok intervensi K1 dan intervensi K2, didapatkan p-*Value* = 0,428 yang berarti tidak ada pengaruh jumlah telur yang dikonsumsi terhadap penyembuhan luka operasi sesar.

Hasil penelitian berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 23 orang. Sementara itu, minoritas responden memiliki latar belakang Pendidikan perguruan tinggi, yaitu sebanyak 9 orang dan sisanya memiliki latar belakang Pendidikan SMP yaitu sebanyak 4 orang dari total 30 orang responden. Pendidikan berpengaruh pada penyembuhan luka karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak ilmu dimana pengetahuan nya juga lebih tinggi dan juga dapat menentukan sikap seseorang tersebut.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 12 orang, diikuti oleh Petani dengan jumlah 7 orang dan wiraswasta dengan jumlah 7 orang. Sementara itu, minoritas responden merupakan pegawai negeri sipil (PNS) dengan jumlah 4 orang. Dalam beberapa penelitian disebutkan faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka jahitan itu yaitu dari faktor pekerjaan juga mempengaruhi dalam penyembuhan luka jahitan, yaitu dilihat dari penghasilan dan aktifitas pekerjaan yang dilakukan.

Asumsi dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara konsumsi

putih telur dan penyembuhan luka operasi sesar di RS Tk IV 01.07.03 Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh positif dari konsumsi putih telur terhadap proses penyembuhan luka operasi sesar. Oleh karena itu, peneliti sangat menyarankan agar pasien operasi sesar dapat mengkonsumsi putih telur rebus secara teratur untuk mempercepat proses penyembuhan luka sesar. Putih telur rebus merupakan sumber protein yang kaya akan asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh untuk memperbaiki jaringan luka dan mempercepat proses penyembuhan.

.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan Kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dari 30 responden di Rs Tk Iv 01.07.03 Padangsidimpuan dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis usia menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia dewasa awal 20-30 tahun sebanyak 23 orang (76.7%), 31-40 tahun yaitu sebanyak 7 orang (23.3%). Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 17 orang (56.7%). Sementara itu, minoritas responden memiliki latar belakang Pendidikan SMP yaitu sebanyak 4 orang (13.3%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 12 orang (40.0%). Sementara itu, minoritas responden merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 4 orang (13.3%).
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara responden yang patuh dan tidak patuh dalam mengkonsumsi putih telur yaitu sebanyak 9 orang (30.0%) dari total responden tidak patuh mengkonsumsi putih telur, sedangkan 21 orang (70.0%) lainnya patuh mengkonsumsi putih telur.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden pasien sesar, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pasien yang lukanya membaik dan memburuk. Sebanyak 24 orang (80.0%) dari total responden

pasien sesar menunjukkan luka membaik, sedangkan 6 orang (20.0%) lainnya luka memburuk.

4. Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar Di Rs Tk Iv 01.07.03 Padangsidimpuan. Yang di dapatkan dari 30 responden, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Karena nilai p-value ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan antara konsumsi putih telur dan penyembuhan luka sesar ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada hubungan antara konsumsi putih telur dan penyembuhan luka sesar diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi putih telur dan penyembuhan luka sesar di RS Tk IV 01.07.03 Padangsidimpuan.

6.2 Saran

1. Bagi Responden dan ibu hamil diharapkan melalui penelitian ini, pasien dapat memahami pentingnya konsumsi putih telur rebus dalam mempercepat proses penyembuhan luka sesar. Oleh karena itu, pasien disarankan untuk mengkonsumsi putih telur rebus secara teratur sebagai bagian dari perawatan pasca-operasi. Dengan demikian, pasien dapat mempercepat proses penyembuhan luka dan meningkatkan kualitas hidup.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat berperan dalam memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada pasien untuk mengkonsumsi putih telur rebus. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami tentang konsumsi putih telur terhadap proses penyembuhan luka sesar. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengetahui mekanisme konsumsi putih telur dalam mempercepat proses penyembuhan luka sesar.

3. Bagi ilmu keperawatan diharapkan menjadi landasan untuk mengembangkan intervensi keperawatan yang bersifat mandiri dalam menangani luka operasi sesar. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang pentingnya konsumsi putih telur dalam penyembuhan luka sesar.
4. Bagi peneliti selanjutnya lakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil. Teliti lebih lanjut tentang mekanisme biologis yang mendasari hubungan antara konsumsi putih telur dan penyembuhan luka sesar. Evaluasi efektivitas konsumsi putih telur sebagai intervensi untuk mempercepat penyembuhan luka sesar. Lakukan dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* yang merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, N. *et al.* (2024) "Pengaruh Pemberian Ikan Gabus (Channa Striata) Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Sectio Caesarea," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), pp. 181–186.

Ayuningtyas et al. (2018) "Pengaruh Pemberian Madu Terhadap penyembuhan Luka Prineum Pada Ibu Postpartum," pp. 3–6.

Budi Cahyanto, E. (2020). 'Asuhan Kebidanan Komplement berbasis bukti. In al Qam Team (Ed.), al qLam media lestari Hl=Id& Gbpv=1 &Dq=Asuhan +kebidanan + Komplementet & Printsec= front cover

Evrianasari, N. and Yosaria, N. (2019) "Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Postsectio Caesarea," *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1), pp. 86–91. Available at: https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.802.

Fatimah, S. and Oktaviana, L.F. (2024) "Faktor yang berhubungan dengan persalinan sectio caesaria," *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 4(2), pp. 64–72.

Isma (2020). "Pengaruh Pemberian Telur Rebus Terhadap Penyembuhan Luka Post Sc Pada Ibu Nifas," p. 7.

Kartikasari, R. and Apriningrum, N. (2020) "Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) Post Sectio Caesarea Determinants of Post Caesarean Section Surgical Site Infection (SSI)," *Faletehan Health Journal*, 7(3), pp. 162–169.

Kurmis, R *et al.* (2021) "The importance of nutrition in wound management : new evidence from the past decade."

Lenaini, I. (2021) "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak," *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), pp. 33–39.

Lia Darmayanti. (2019) 'Pengaruh Konsumsi Putih Telur Kukus Terhadap Penyembuhan Luka Jahitan Post Sectio Caesarea

lisa Roniawati (2023) "Efektivitas Pemberian Telur Rebus dan Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Perawatan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUD Sumbawa," 1(2), pp. 46–52.

Mubin, B. (2022). Pengaruh Konsumsi Protein Tinggi Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea : Literature Review. In Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan (Vol. 13, Issue 2, Pp. 2036–8735). Http://Jurnal.Stikmuh.Ptk.Ac.Id.

Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2019). Buku Ajar Ilmu Keperawatan. Yogyakarta: D-Media.

Nirahua, S. (2023) 'Tinjauan Pustaka Konsep Post Partum Sectio Caesarea (SC)', *Karya Tulis Ilmiah*, pp. 8–59. Available at: http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf.

Nurfitriani. (2017) Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post Sectio Caesarea Dalam Mobilisasi Dini. Jurnal Psikologi Jambi. 2(2) : 31-38.

Nursalam. (2018). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Pujiana, D., Yuniza, & Putri, A. W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Partum Dengan Section Caesarea (SC). SumatraBarat: Mitra Cendekia Media.

Puspitasari, D., Sirait, L.I. and Karo, M. br (2023) "Pengaruh Pemberian Nutrisi Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Puskesmas Sukatenang Tahun 2022," *Public Health and Safety International Journal*, 3(01), pp. 13–20. Available at: https://doi.org/10.55642/phasij.v3i01.295.

Putra, R.D. *et al.* (2025) "Design Penelitian Kuantitatif : Pengertian dan Macam-macam Jenisnya Quantitative Research Design : Definition and Types," 5(3), pp. 191–199.

Rima, N.Z., and Suparmi (2023) 'Efektivitas Pemberian Telur Rebus dan Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Perawatan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUD Sumbawa'. *Jurnal of Health Management, Health Administration and Public Health Policies* (2023), 1 (2): 46-52.

Rohmah, A. and Rahmawati, I.A. (2023) 'Tingkat Kejadian dan Faktor yang Berhubungan dengan Infeksi Luka Operasi Pasca Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Incidence and Factors Related to Surgical Site Infection Post-Caesarean Section', *Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), pp. 85–94. Available at: https://doi.org/10.28885/bikkm.vol1.iss2.art4.

Safitri, M., K, M.A. and Noviyani, E.P. (2024) "Pengaruh Konsumsi Putih Telur Dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Post Sc Di RSUD Pagelaran Cianjur Tahun 2023," *Journal Of Social Science Research Volume*, 4, pp. 18600–18613.

Sari, D.W., Purwaningsih, P. and Amalia, A.R. (2024) "IDENTIFIKASI DRUG RELATED PROBLEMS (DRPs) PADA PASIEN PASCA BEDAH

SESAR (SECTIO CAESAREA) DI RUMAH SAKIT X PALU," *Jurnal Farmasindo: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), pp. 62–72. Available at: https://doi.org/10.46808/farmasindo.v8i2.216.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syahputra, A. (2024) "Faktor-Faktor yang Menghambat Proses Penyembuhan Luka Ibu Post," *The Journal Of Nursing*, 1(1), pp. 1–5.

Veny, V., Dewi, Y. and Amalia. (2024) 'Pengaruh Pemberian Putih Telur Kukus Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Asy-Syfa Medika Tulang Bawang Barat Tahun 2024', *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health E-ISSN: 2964-2507 P-ISSN: 2964-819X*.

Wulandari. (2023) "Pengaruh Konsumsi Putih Telur Dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Sc Di RSUD Paelaran Cianjur Tahun 2023 1(2), pp. 1-10.

WHO. (2021). Maternal Mortality . Geneva World Health Organization (WHO). Diakses pada hppts://www.who.int/newsroom/fact sheets/detail/maternal-mortality

Yanti, D.A. *et al.* (2022) "The Relationship Of Early Mobilization With Operational Wound Healing In Postpartum Mothers With Post Section Ceasarea," *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 5(1), pp. 53–58. Available at: https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1220.

Zahroh, R.I. *et al.* (2020) "Trends and sociodemographic inequalities in the use of caesarean section in Indonesia, 1987-2017," *BMJ Global Health*, 5(12). Available at: https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-003844.

Zuiatna, D., Pemiliana, P.D. and Manggabarani, S. (2021) "Perbandingan Pemberian Ikan Gabus Dan Telur Ayam Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Ceaserea," *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(1), pp. 14–24. Available at: https://doi.org/10.34012/jumkep.v6i1.1411.

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 643/FKES/UNAR/I/PM/VII/2025 Padangsidimpuan, 17 Juli 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Direktur Rumah Sakit TK.IV 01.07.03 Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Hairani
NIM : 22010097
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan Di Rumah Sakit TK.IV 01.07.03 Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan Judul "Efektivitas konsumsi putih telur dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka secar di RS Tk.IV 01.07.03 Padangsidimpuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep
NUPTK. 7444766667237082

DETASEMEN KESEHATAN WILAYAH 01.04.02
RUMAH SAKIT TINGKAT IV 01.07.03

Padangsidimpuan, 23 Juli 2025

Nomor : B/ 245 /VII/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada

Yth. Universitas Aufa Royhan
Fakultas Kesehatan

di

Tempat

1. Dasar.

a. Surat Survey Pendahuluan Nomor : 643/FKES/UNAR/I/PM/VII/2025 tanggal 17 Juli 2025 tentang permohonan ijin melaksanakan Izin Survey Pendahuluan untuk Penulisan Skripsi atas nama :

Nama : Siti Hairani
NIM : 22010097
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana
Judul Skripsi : Efektivitas Konsumsi Putih Telur dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka secar di RS Tk IV 01.07.03 Padangsidimpuan.

b. Pertimbangan Pimpinan dan Staf Rumah Sakit Tk. IV 01.07.03 Padangsidimpuan.

2. Sesuai dasar diatas, diberitahukan kepada Dekan Fakultas Keperawatan bahwa pada prinsipnya diberikan izin melaksanakan Survey Pendahuluan.

3. Demikian disampaikan, untuk menjadi pedoman.

Kepala Rumah Sakit TK IV 01.07.03

DENKESYAH 01.04.02
KEPALA

dr. Rio Heryanto Gunawan,Sp. THT-KL
Mayor Ckm NRP 11080090671181

Tembusan :

1. Paurtuud Rumkit TK IV 01.07.03

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 1021/FKES/UNAR/E/PM/X/2025 Padangsidimpuan, 28 Oktober 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Direktur Rumah Sakit TK.IV 01.07.03 Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat, ,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Hairani
NPM : 22010097
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian Di Rumah Sakit TK.IV 01.07.03 Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan Judul "Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar Di Rs Tk Iv 01.07.03 Padangsidimpuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

DETASEMEN KESEHATAN WILAYAH 01.04.02
RUMAH SAKIT TINGKAT IV 01.07.03

Padangsidimpuan, 20 November 2025

Nomor : B/ 413 /XI/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Universitas Aufa Royhan
Fakultas Kesehatan

di

Tempat

1. Dasar.

a. Surat Pengambilan Data Nomor : 1021/FKES/UNAR/E/PM/X/2025 tanggal 28 Oktobe 2025 tentang permohonan ijin melaksanakan Izin Penelitian untuk Penulisan Skripsi atas nama :

Nama : Siti Hairani
NIM : 22010097
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana
Judul Skripsi : Hubungan Komsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar di Rumah Sakit Tk IV 01.07.03 Padangsidimpuan.

b. Pertimbangan Pimpinan dan Staf Rumah Sakit Tk. IV 01.07.03 Padangsidimpuan.

2. Sesuai dasar diatas, diberitahukan kepada Dekan Fakultas Keperawatan Program Sarjana bahwa pada prinsipnya diberikan izin melaksanakan Penelitian.

3. Demikian disampaikan, untuk menjadi pedoman.

Kepala Rumah Sakit TK IV 01.07.03

dr. Rio Heryanto Gunawan,Sp. THT-KL
Mayor Ckm NRP 11080090671181

Tembusan :

1. Paurtuud Rumkit TK IV 01.07.03

INFORMED CONSENT

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Keperawatan Universitas Aufa Royhan yang berjudul **"HUBUNGAN KONSUMSI PUTIH TELUR TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA SESAR DI RS TK IV 01.07.03 PADANGSIDIMPUAN"**.

Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk kelurga saya.

Padangsidimpuan, 2025

(Responden)

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

HUBUNGAN KONSUMSI PUTIH TELUR TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA SESAR DI RS TK IV 01.07.03 PADANGSIDIMPUAN

Karakteristik Demografi

A. Petunjuk Pengisian
   1. Isi biodata anda
   2. Pilihlah jawaban dengan cara memberikan tanda chek list (√) pada jawaban yang anda pilih dan mengisi pada tempat yang tersedia sesuai dengan keadaan saat ini.

B. Data Demografi

No. Responden :
Kode
Hari/Tanggal :

1. Nama :
2. Umur :
3. Jumlah Paritas :
4. Pendidikan terakhir Adalah?

   ☐ Tidak Sekolah

   ☐ SD

   ☐ SLTA

   ☐ Akademi / Perguruan Tinggi

5. Pekerjaan Adalah

   ☐ Ibu Rumah Tangga

   ☐ Petani

   ☐ PNS

   ☐ Swasta

   ☐ Wiraswasta

LEMBAR OBSERVASI

HUBUNGAN KONSUMSI PUTIH TELUR TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA SESAR DI RS TK IV 01.07.03 PADANGSIDIMPUAN

Lembar observasi penyembuhan luka sesar

Tata cara pengisian lembar observasi

1. Berikan tanda (√) pada masing-masing pertanyaan dengan jawaban yang sesuai.
2. Jawabablah pertanyaan pada observasi dengan jujur.
3. Berikan jawaban pada seluruh pertanyaan kuesioner yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Luka nyeri (dolor) pada hari ke tujuh setelah persalinan		
2.	Ibu merasa demam (kalor) dan badan lemas disertai nyeri dan bengkak pada luka di hari ke tujuh setelah persalinan		
3.	Permukaan luka terasa bengkak dan pada hari ke tujuh setelah persalinan.		
4.	Luka operasi berwana merah meradang (rubor) pada hari ke tujuh.		
5.	Luka terasa ada jahitan yang keluar cairan (fungsio laesa)		

LEMBAR OBSERVASI

HUBUNGAN KONSUMSI PUTIH TELUR TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA SESAR DI RS TK IV 01.07.03 PADANGSIDIMPUAN

Lembar Observasi Putih Telur

Tata cara pengisian lembar observasi

1. Berikan tanda (√) pada masing-masing pertanyaan dengan jawaban yang sesuai.
2. Jawabablah pertanyaan pada observasi dengan jujur.
3. Berikan jawaban pada seluruh pertanyaan observasi yang sudah disediakan.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah pasien mengkonsumsi putih telur sesuai dosis yang di anjurkan?		
2.	Apakah pasien konsumsi putih telur setiap hari?		
3.	Apakah putih telur dikonsumsi dalam kondisi segar dan aman?		
4.	Apakah pasien tidak mengalami reaksi alergi atau intoleransi terhadap putih telur?		

Umur	Pendidikan	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	Jumlah	Putih Telur	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total	Penyembuhan
1	3	3	1	2	2	2	7	2	2	2	2	2	2	10	2
1	4	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	5	1
1	4	1	1	2	2	2	7	2	2	2	2	2	1	9	2
1	3	1	1	2	2	1	6	2	1	1	1	1	1	5	1
1	4	2	1	1	1	1	4	1	2	2	2	2	1	9	2
1	5	3	1	1	2	2	6	2	1	1	2	2	2	8	2
1	4	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	6	2
1	4	3	1	1	1	1	4	1	1	2	2	2	2	9	2
1	3	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	5	1
2	5	2	1	1	1	1	4	1	2	2	1	1	1	7	2
1	4	2	1	2	2	2	7	2	2	2	2	2	2	10	2
2	4	2	1	2	2	2	7	2	2	2	2	2	1	9	2
2	5	4	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	2	10	2
2	5	4	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	2	10	2
1	3	1	1	2	2	1	6	2	2	2	2	2	1	9	2
1	5	2	1	2	2	2	7	2	2	2	2	2	2	10	2
1	4	3	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	2	10	2
1	4	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	5	1
1	4	3	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	2	10	2
1	4	3	2	2	2	1	7	2	2	2	2	2	2	10	2
1	4	1	1	2	2	2	7	2	1	2	2	2	2	9	2
1	5	3	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	2	10	2
1	4	1	2	2	2	1	7	2	2	2	2	2	2	10	2
1	4	3	2	2	2	1	7	2	2	2	2	2	1	9	2
1	4	2	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	1	9	2
2	5	4	2	2	2	2	8	2	2	2	2	1	2	9	2
1	4	1	1	2	1	2	6	2	2	2	2	2	1	9	2
1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	5	1
2	4	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	5	1
2	5	4	2	2	2	2	8	2	2	2	2	1	1	8	2

keterangan:
usia
kode 1= 20-30 tahun (23 orang)
kode 2= 31-40 tahun (7 orang)

keterangan:
pendidikan
kode 3= SMP (4 orang)
kode 4= SMA (17 orang)

keterangan:
pekerjaan
kode 1= Petani (7 orang)
kode 2= wiraswasta (7 orang)
kode 3= IRT (12 orang)

keterangan
putih telur
kode 1= tidak mengkonsumsi (9 orang)

keterangan:
penyembuhan luka
kode 1= memburuk (6 orang)
kode 2= membaik (24 orang)

HASIL OUTPUT SPSS

Frequencies

Statistics

		Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Putih Telur	Penyembuhan
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.2333	4.1667	2.4333	1.7000	1.8000
Median		1.0000	4.0000	3.0000	2.0000	2.0000
Mode		1.00	4.00	3.00	2.00	2.00
Std. Deviation		.43018	.64772	1.00630	.46609	.40684
Variance		.185	.420	1.013	.217	.166
Range		1.00	2.00	3.00	1.00	1.00
Minimum		1.00	3.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		2.00	5.00	4.00	2.00	2.00

Frequency Tabel

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	23	76.7	76.7	76.7
	31-40	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	4	13.3	13.3	13.3
	SMA	17	56.7	56.7	70.0
	SARJANA	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	7	23.3	23.3	23.3
	Wiraswasta	7	23.3	23.3	46.7
	IRT	12	40.0	40.0	86.7
	PNS	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Crosstabs

Putih Telur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengkonsumsi	9	30.0	30.0	30.0
	Mengkonsumsi	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Penyembuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memburuk	6	20.0	20.0	20.0
	Membaik	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Correlations

		Putih Telur	Penyembuhan
Putih Telur	Pearson Correlation	1	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Penyembuhan	Pearson Correlation	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

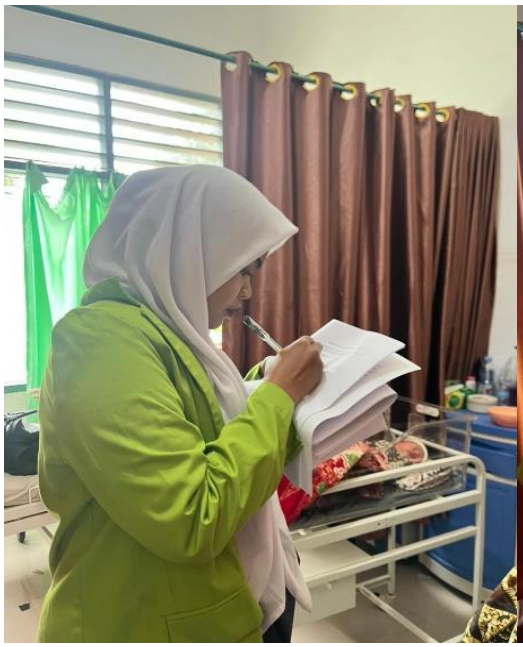
Dokumentasi





















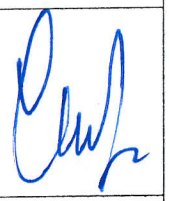

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI (SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN)

Nama : SITI HAERANI

NIM : 22010097.

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS KONSUMSI PUTIH TELUR IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA SEGAR DI RS TNI AD PADANG SIDIMPUAN.

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu 23 Juli 2025.	NS. NIKMAH KEMALA SARI M.Kep.	- Urutan bahasan latar belakang diperbaiki lagi, mulai dari fenomena, prevalensi hingga pembahasan yg lebih rinci (regitiga terbalik) - Rumusan masalah & tujuan disarti	
2	Senin 28 Juli 2025	NS. NIKMAH KEMALA SARI M.Kep.	- Feromena sesar belum ditambahkan - Sitasi masih salah ~~[illegible]~~ (gunakan APA style) - Rumusan masalah dan tujuan diperbaiki	
3	Jum'at 01 Agustus 2025	Ns. Nikmah Kemalasari Pane, M.Kep	- Penulisan fenomena sesar masih harus diperbaiki - Rumusan dan Tujuan masalah jg diperbaiki - Sitasi aposrcek lg	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Selasa 20 Januari 2026	Ns. Alikmah Kemalasari Pane M.Kep.	Acc Seminar Hasil	
5	Rabu 21 Januari 2026	Ns. Nur Arfah Nasution, M.KM	Acc Seminar Hasil	
6				
7				
8				

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI (SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN)

Nama : SITI HAERANI

NIM : 22010097.

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS KONSUMSI PUTIH TELUR IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA SEGAR DI RS TNI AD PADANG SIDIMPUAN.

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu 23 Juli 2025.	NS. NIKMAH KEMALA SARI M.Kep.	- Urutan bahasan latar belakang diperbaiki lagi, mulai dari fenomena, prevalensi hingga pembahasan yg lebih rinci (regitiga terbalik) - Rumusan masalah & tujuan disarti	
2	Senin 28 Juli 2025	NS. NIKMAH KEMALA SARI M.Kep.	- Feromena sesar belum ditambahkan - Sitasi masih salah ~~[illegible]~~ (gunakan APA style) - Rumusan masalah dan tujuan diperbaiki	
3	Jum'at 01 Agustus 2025	Ns. Nikmah Kemalasari Pane, M.Kep	- Penulisan fenomena sesar masih harus diperbaiki - Rumusan dan Tujuan masalah jg diperbaiki - Sitasi aposrcek lg	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Selasa 5- Agustus 2025	NS. Nikmah ~~kemala~~ kemalasari pane, M.Kep.	Perbaikan poin terakhir rumusan masalah Lanjut BAB 2	
5	Kamis 21.08.2025.	NS. Nikmah kemalasari pane, M.kep.	- Urutan sub BAB di BAB 2 diperbaiki lagi - Pada BAB 3 jumlah populasi belum jelas - Defenisi op. diperbaharui lagi, baca penelitian terkait	
6	Jum'at 22.08.2025.	NS. Nikmah kemalasari pane M.kep.	- Desain penelitian tambahkan bagan alusi eksperimen - Alasan tempat penelitian - Instrumen penelitian dijabarkan lagi - Defenisi operasional diperbaiki	
7	Senin 25.08.2025.	NS. Nikmah kemalasari pane M.kep.	- Instrumen : jabarkan instrumen yg digunakan u/ mengukur setiap variabel - Tabel defenisi operasional masih perlu perbaikan - Pahami tentang uji statistik yg digunakan	
8	Selasa 15.07.2025	NS. Nur Arpah Nasution M.K.M	- cover - prevalensi indo, sumut, spasi 2 - tujuan umum, khusus	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
9	Rabu 27.08.25	Ns. Nur Afifah MSi M.K.M	- perbaiki Bab 1 dan 2 - perbaiki latar belang. - lanjut BAB 2 dan 3	
10	Rabu 27.08.25	Ns. Nur. Afifah MSi M.K.M	- perbaiki BAB 1 Desain penelitian - perbaiki instrumen penelitian - perbaiki Penulisan - perbaiki Tempel Penelitian	
11	Kamis 28/08/2025	Ns. Nur Afifah MSi M.K.M	- perbaiki penulisan proposal - Daftar pustaka dilengkapi - Acc Ujian proposal	
12	Sabtu 30/08/25	Ns. Nikmah kemalasari pane, M.Kep.	- Kuesioner perjembahan lukas garis	
13	Selasa 2/09/25	Ns. Nikmah kemalasari pane M.Kep.	- ACC sempro	

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : SITI HAIRANI

NIM : 22010097

Judul Penelitian : Hubungan Konsumsi Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Sesar Di RS TK IV 0.07.03 Padangsidimpuan.

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu 14 Januari 2026	Ns. Nikmah Kemalasari Pane M.Kep.	Ubah tabel di BAB 4. Pada bab 5 ditambahkan penelitian lain 5 konsta	
2	Kamis 15 Januari 2026	Ns. Nikmah kemalasari Pane M. Kep.	Perbaiki tabel di bab 4. perbaiki kalimat. pf sesuaikan dgn lembar observasi kaitkan dgn karakteristik demografi.	
3	Sabtu 17. Januari 2026	Ns. Nikmah kemalasari Pane M. Kep.	Revisi BAB 5	